

MENGEMBANGKAN KAPASITAS PENDIDIK PAUD DALAM MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN HYFLEX PADA TATAP MUKA TERBATAS DI PAUD

Hikmah, Sofia Hartati, Sri Kuswanto, Yasmin Faradiba, Yudrik Yahya
PGPAUD FIP UNJ
email: hikmah@unj.ac.id

Abstract

The problem that arises at the Community Service Center is facing changes in the learning system. Where face-to-face learning changes directly to online learning, then changes to limited face-to-face. Problems that arise are not only from the side of the child but also from the educator himself. From the point of view of children, they are not enthusiastic about online learning because the material presented is boring and full of academics. On the side of school readiness, and the teacher's ability to carry out hybrid learning (mixed because they do not yet have the capacity to design flexible hybrid learning, the ability to use ICT tools and provide media according to children's needs. Solutions that can be made are in the form of outreach and training on learning implementation strategies online and the development of knowledge about digital stories as a means of early childhood learning. The methods or approaches offered to solve partner problems are online training and seminars. In this training method, several techniques are used, including lecture techniques, question and answer, observation/observation, demonstration, discussions are conducted online. First, an initial analysis or needs analysis is carried out. This initial analysis or needs analysis involves interviews and discussions with PAUD educators, supervisors and PAUD mothers about the learning problems faced and developing at the moment. Then proceed to the preparatory process stage, namely making a questionnaire about the right way to apply learning in PAUD and the hyflex learning approach. The next stage is implementation, at this stage the implementation of socialization is carried out online through the zoom and face-to-face applications which have been carried out since April 2022. Next is mentoring, the last process is carried out to see an increase in PAUD educators in implementing hyflex learning at PAUD institutions. In addition, the success of this activity can be seen from the increased knowledge of PAUD educators about the implementation of hyflex learning in the application of the independent learning curriculum. Based on the evaluation that has been carried out from this community service activity it worked well, the success of this activity can be seen by the increased knowledge of PAUD educators about preparing hyflex learning for early childhood. After the activity, almost all participants were quite enthusiastic and felt the benefits of the community service activities they had participated in. They also proposed their involvement in further community service activities.

Keywords: Online learning, Limited face-to-face, Hyflex Learning, PAUD Educators

Abstrak

Permasalahan yang muncul di tempat Pengabdian kepada Masyarakat adalah menghadapi perubahan dalam sistem belajar. Dimana pembelajaran tatap muka secara langsung berganti menjadi pembelajaran online, kemudian berganti menjadi tatap muka terbatas. Permasalahan yang muncul tidak hanya dari sisi anak tetapi juga dari pendidik itu sendiri. Dari sisi anak tidak semangat dengan pembelajaran online karena materi yang disajikan membosankan dan full akademis. Di sisi kesiapan sekolah, dan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran hybrid (campuran karena belum punya kapasitas dalam merancang pembelajaran hybrid yang fleksibel, kemampuan dalam menggunakan perangkat TIK dan menyediakan media yang sesuai kebutuhan anak. Solusi yang dapat dilakukan berupa sosialisasi dan pelatihan tentang strategi pelaksanaan pembelajaran online dan pengembangan pengetahuan tentang cerita digital sebagai sarana pembelajaran anak usia dini. Metode atau pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra yaitu pelatihan dan seminar online. Dalam metode pelatihan ini, digunakan beberapa teknik, diantaranya teknik ceramah, tanya jawab, observasi/pengamatan, demonstrasi, diskusi yang dilakukan secara online. Pertama dilakukan analisis awal atau analisis kebutuhan. Analisis awal atau analisis kebutuhan ini dengan wawancara dan diskusi dengan pendidik PAUD, penilik dan bunda PAUD tentang permasalahan pembelajaran yang dihadapi dan berkembang saat ini. Kemudian dilanjutkan ke tahap proses persiapan, yaitu membuat kuesioner tentang cara yang tepat untuk menerapkan pembelajaran di PAUD dan pendekatan pembelajaran hyflex. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan, pada tahap ini dilakukan pelaksanaan sosialisasi dilakukan secara online melalui aplikasi zoom dan tatap muka yang dilakukan sejak bulan April 2022. Selanjutnya adalah pendampingan, proses yang terakhir ini dilakukan untuk melihat peningkatan pendidik PAUD dalam melaksanakan pembelajaran hyflex di Lembaga PAUD. Selain itu, keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dengan meningkatnya pengetahuan pendidik PAUD tentang pelaksanaan pembelajaran hyflex pada penerapan kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil dengan baik, keberhasilan kegiatan ini

dapat dilihat dengan meningkatnya pengetahuan pendidik PAUD tentang menyiapkan pembelajaran *hyflex* bagi anak usia dini. Setelah kegiatan hampir seluruh peserta cukup antusias dan merasakan manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah di ikuti. Mereka juga mengusulkan pelibatanya pada kegiatan pengabdian selanjutnya.

Kata Kunci : Pembelajaran online, Tatap muka terbatas, Pembelajaran *Hyflex*, Pendidik PAUD

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Saat ini anak-anak di Indonesia tidak terkecuali anak usia dini sedang menghadapi perubahan dalam system belajar. Dimana pembelajaran tatap muka secara langsung berganti menjadi pembelajaran online, dari full online menjadi tatap muka secara terbatas. Ini menjadi satu permasalahan tersendiri terutama terkait dengan kesiapan sekolah, dan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran hybrid (campuran. Mengacu pada SKB 4 menteri, pemerintah terus mendorong untuk diselenggarakannya pembelajaran tatap muka terbatas sesuai dengan protokol Kesehatan. “Rekomendasi strategi pembelajaran tatap muka terbatas dengan praktik, diskusi, refleksi dan umpan balik. Sedangkan dengan pembelajaran jarak jauh meliputi teknologi pembelajaran, teknologi interaktif, teknologi komunikasi satu arah dan guru kunjung. Kemendikbudristek telah menerbitkan panduan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dalam berbagai bentuk seperti komik, webinar, infografis, video dan lainnya. (Sri Wahyuningsih, , 2021)

Keberhasilan dari kebijakan tersebut membutuhkan kerjasama dari sekolah, guru dan orang tua dalam menyiapkan sarana belajar yang dibutuhkan anak. Ada beberapa permasalahan yang muncul terkait dengan hal tersebut. Berdasarkan observasi awal diskusi, dan dialog dengan guru dari beberapa Lembaga PAUD di Jakarta Timur, ketua himpaudi maupun ketua Pokja 2 di wilayah kecamatan Cipayung dan Cakung yang dilakukan penulis pada tanggal 18- 22 Maret 2022 , terdapat beberapa permasalahan yang di sampaikan diantaranya adalah: (1) Permasalahan terkait keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan perangkat TIK sebagai sarana pembelajaran, (2) keterbatasan pengetahuan orang tua dalam menggunakan perangkat TIK, (3) Keterbatasan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran hybrid (smpuran) sebagai acuan dalam melakukan tatap

muka terbatas di sekolah, (4) Anak usia dini sangat mudah berubah suasana hatinya (*moody*) saat belajar. (5) Kesulitan pendidik dalam menerapkan pembelajaran online dan offline secara bersamaan pada anak usia dini. anak usia dini belum bisa mengontrol diri dengan baik. Kebanyakan dari mereka belum bisa berkomunikasi dengan lancar dan menyampaikan apa yang dirasakan. Hal ini masih ditambah faktor atmosfir belajar anak yang tiba tiba berubah, dari yang biasanya dilakukan bersama teman dengan penuh warna dan kreativitas, sekarang harus dilakukan sendiri dan kurang menarik. Atas dasar itulah diperlukan sebuah kegiatan pengabdian masyarakat untuk membantu sekolah dan pendidik PAUD dalam mengembangkan kompetensinya dalam menggunakan perangkat TIK, merancang pembelajaran hybrid yang fleksibel dan menyediakan media pendukung yang dapat yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran pada saat tatap muka terbatas.

Kegiatan pembelajaran tatap muka dan sekaligus belajar di rumah secara online tidak hanya melibatkan anak dan guru, namun juga melibatkan orang tua. Orang tua diminta

untuk mengawasi proses belajar anak selama berada di rumah, hal tersebut sangat menentukan dalam kesuksesan pelaksanaan kegiatan anak belajar di rumah (home learning). Kegiatan belajar di tatap muka terbatas dilakukan di wilayah yang tingkat penularan Covid-19 berlangsung dengan sangat cepat seperti di Jakarta dan kota besar lainnya. Selain itu pembelajaran yang dilakukan melalui tatap muka terbatas sudah merupakan sebuah keharusan dengan memanfaatkan model pembelajaran hyflex (hybrid fleksibel). Atas dasar itulah diperlukan acuan dan keterampilan guru maupun lembaga sekolah untuk menyiapkannya. Agar kegiatan belajar berlangsung dengan lancar baik yang tatap muka maupun online .

HyFlex learning is a potential answer to this problem. However, there has not been much research into this mode of instruction (Abdelmalak, Kharga, & Parra, 2016; Miller et. al, 2013; Miller, Risser, & Griffiths, 2013). Studies on HyFlex have looked at HyFlex from the perspective of student attendance, engagement, and performance. Miller, Riser, and Griffiths (2013) found that students in a HyFlex courses enjoyed the flexibility and that the technology enhanced student participation. They found that the students in the course overall found HyFlex to be an effective mode of instruction, but that more research was needed. However, the scope of this research is limited in comparison to online and blended learning. (Malczyk, B. R., 2019).

Pembelajaran HyFlex adalah jawaban potensial untuk diterapkan pada pembelajaran dengan tatap muka terbatas. Namun, belum ada kesiapan dari para Pendidik PAUD tentang cara pengajaran ini terutama pada anak usia dini. Studi tentang HyFlex telah melihat HyFlex dari perspektif kehadiran, keterlibatan, dan kinerja siswa. Menemukan bahwa siswa dalam pembelajaran HyFlex menikmati fleksibilitas dan bahwa teknologi meningkatkan partisipasi

siswa. Mereka menemukan bahwa siswa dalam kursus secara keseluruhan menemukan HyFlex sebagai mode instruksi yang efektif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 dalam diri setiap anak perlu dikembangkan nilai – nilai dasar yang dapat digunakan secara fungsional dalam kehidupan kelak (hikmah, 2020). Sejak dini anak harus sudah dikenalkan pada kemampuan mengenali, mengolah, dan mengontrol emosi, serta perilaku sosialnya agar merespon dengan baik setiap kondisi emosi dan sosial yang muncul di hadapannya.

Jakarta Timur merupakan wilayah yang cukup luas. Dimana jumlah Guru PAUD di Kecamatan Cipayung ada 2784, Kecamatan Cakung ada 3760 orang guru, Pulogadung 2827, Jatinegara 2446 guru. Dari data tersebut terdapat beberapa Lembaga PAUD mulai dari Kecamatan Cipayung, Cakung, Jatinegara, Pulogadung, Kramatjati, Pasar Rebo dan Makasar ingin mengikuti program pengabdian masyarakat. Khususnya dari Kecamatan Cipayung dan Cakung mendapat dukungan dari pihak terkait yang sangat antusias dan bersemangat untuk mengikuti program pengabdian masyarakat bahkan dari bunda PAUD kecamatan dan Dinas Pendidikan setempat sangat mendukungnya. Saat ini guru PAUD sangat membutuhkan keterampilan tersebut, sehingga sudah selayaknya kita bantu. Terlebih di Jakarta Timur juga tempat wilayah kampus Universitas Negeri Jakarta.

Atas dasar itulah perlu pengembangan kapasitas pendidik PAUD dalam menerapkan pembelajaran hyflex pada masa tatap muka terbatas. Solusi yang tepat dari permasalahan di atas adalah melalui workshop dan pelatihan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran hyflex dan memanfaatkan TIK sebagai sarana pembelajaran anak usia dini

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dalam menerapkan pembelajaran online di masa pandemi melalui penggunaan cerita digital

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan P2M ini dilakukan untuk Lembaga-Lembaga PAUD dan guru PAUD yang ada di seluruh Indonesia. Para pendidik yang berada di Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi hingga Pulau Papua. Sehingga wawasan dalam pendidikan anak usia dini sendiri menjaring seluruh elemen masyarakat Indonesia. Namun fokus pelaksanaan pada para pendidik PAUD di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

The HyFlex teaching model, which allows one group of students to attend a class physically in person, while permitting another group of students to attend the same class virtually online, has been increasingly used in many educational institutions in response to the current global pandemic. This teaching model provides flexibility for student attendance but introduces complexity in pedagogy and the use of instructional technologies. This research explores how the HyFlex teaching model could be effectively implemented, the strengths and limitations of the model, and whether a project-based learning design could be leveraged to enhance student learning. Answers to these questions will deepen our understanding of the specific requirements to promote a quality learning experience for students dispersed in different spaces.

Model pengajaran HyFlex, yang memungkinkan satu kelompok siswa untuk menghadiri kelas secara fisik secara langsung, sementara mengizinkan kelompok siswa lain untuk menghadiri kelas yang sama secara virtual, telah semakin banyak digunakan di banyak lembaga pendidikan dalam menanggapi pandemi global saat ini. Model pengajaran ini memberikan fleksibilitas untuk kehadiran siswa tetapi memperkenalkan kompleksitas dalam pedagogi dan penggunaan teknologi instruksional. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana model pengajaran HyFlex dapat diterapkan secara efektif, kekuatan dan keterbatasan model, dan apakah desain pembelajaran berbasis proyek dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini akan memperdalam pemahaman kita tentang persyaratan khusus untuk mempromosikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi siswa yang tersebar di ruang yang berbeda.

Pembelajaran hyflex relatif baru untuk pengembangan profesional di bidang pendidikan anak usia dini. Banyak pendidik PAUD yang masih belum memahami strategi, mendisain dan melaksanakan pembelajaran online dan tatap muka secara bersamaan pada anak usia dini. Tetapi kegiatan pembelajaran tetap dilaksanakan seadanya mengingat kondisi pandemic dan tuntutan harus segera dilaksanakan. Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini penulis akan memberikan informasi dan Latihan keterampilan kepada pendidik PAUD tentang pembelajaran Hyflex .

Pembelajaran hyflex di PAUD melibatkan interaksi dengan guru, anak, orang tua melalui teknologi dan tatap muka. pendekatan pendidikan yang menggabungkan materi pendidikan online dan peluang untuk interaksi online maupun offline dengan metode kelas berbasis tempat tradisional. Model ini membutuhkan kehadiran fisik guru dan siswa, dengan beberapa elemen kontrol siswa atas waktu, tempat, jalan, atau kecepatan.

Sementara siswa masih menghadiri sekolah konvensional dengan kehadiran guru, praktik kelas tatap muka digabungkan dengan kegiatan yang dimediasi komputer untuk mempelajari konten dan pengiriman secara online, sementara siswa lainnya terhubung secara online.

Penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak belajar dengan menggunakan indera mereka. E-learning memiliki dampak positif pada pembelajaran karena anak-anak mengembangkan koordinasi tangan-mata dan keterampilan motorik yang lebih baik. Keterampilan ini membantu mereka untuk membentuk gambar yang lebih jelas dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah. Penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak belajar dengan menggunakan indera mereka. E-learning memiliki dampak positif pada pembelajaran karena anak-anak mengembangkan koordinasi tangan-mata dan keterampilan motorik yang lebih baik. Keterampilan ini membantu mereka untuk membentuk gambar yang lebih jelas dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah.

Digital technologies is part of young children's 'multimodal lifeworld'; thus should be contextualized and capitalized to support teachers, parents, and children about how best to utilize digital and online technologies to develop agentic multimodal practices. All these arguments have been made from the perspectives of scholars and educators; the views from parents, one of the most important stakeholders of early childhood education, remains largely under-researched. From the beginning as a core part of the child's immediate environment, parents influence their children's learning and development by providing digital technologies and media environment to young children. Parents' beliefs and attitudes about the role and the potential of online learning for young children can influence the quality and quantity of online learning, opportunities, and learning experiences children receive at home (Erdogan, Johnson, Dong, & Qiu, 2019).

Pembelajaran online melalui teknologi digital adalah bagian dari pengalaman anak-anak saat ini. Untuk mendukung pembelajaran online yang optimal perlu dukungan guru, orang tua,

dan anak-anak dalam memanfaatkan teknologi digital dan online untuk mengembangkan praktik pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran online tergantung dari pemahaman guru dan orang tua. Guru merupakan Orang tua merupakan sebagai bagian inti dari lingkungan terdekat anak, orang tua mempengaruhi pembelajaran dan perkembangan anak-anak mereka dengan menyediakan teknologi digital dan lingkungan media untuk anak-anak. Keyakinan dan sikap orang tua tentang peran dan potensi pembelajaran online untuk anak kecil dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas pembelajaran online, peluang, dan pengalaman belajar yang diterima anak-anak di rumah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa inti dari pembelajaran online memanfaatkan internet dan tehnologi digital. Sedangkan pembelajaran hyflex pada anak adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang dilakukan secara hybrid dengan melalui online dan tatap muka secara langsung yang dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan anak di PAUD

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan P2M dilakukan secara hybrid. Metode pelaksanaan kegiatan dengan ceramah dan tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan saat workshop online menggunakan aplikasi zoom. Saat tatap muka menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan demonstrasi praktek secara langsung.

Pelaksanaan Kegiatan

Saat kegiatan sosialisasi pembelajaran Hyflex peserta workshop di hadir atau di ikuti sekitar 270 peserta mereka aktif dan semangat ketika praktek. Peserta saat sosialisasi awal berasal dari berbagai macam daerah di Indonesia, kegiatan ini di laksanakan secara online melalui *platform zoom meeting* dan *live streaming Youtube*. Para peserta yang mengikuti kegiatan ini mayoritas adalah seorang pendidik yang berasal dari beberapa daerah di Indonesia seperti daerah di Pulau Jawa , Pulau Sumatra, Pulau Sulawesi, NTT serta DKI Jakarta dan sebagainya dengan mayoritas peserta berasal dari daerah DKI Jakarta. Selain selain diikuti oleh pendidik PAUD, ada sebagian juga mahasiswa , baik dari universitas negeri Jakarta itu sendiri maupun dari luar Universitas Negeri Jakarta. Kemudian peserta yang diberikan tindak lanjut dan akhirnya mengikuti workshop Hybrid yang dilaksanakan 6 September 2022 ada sekitar 117 peserta. 50 orang yang dihadirkan secara luring dan 67 orang yang daring. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan dana yang penulis miliki sehingga tidak bisa membimbing semua peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi awal secara daring.

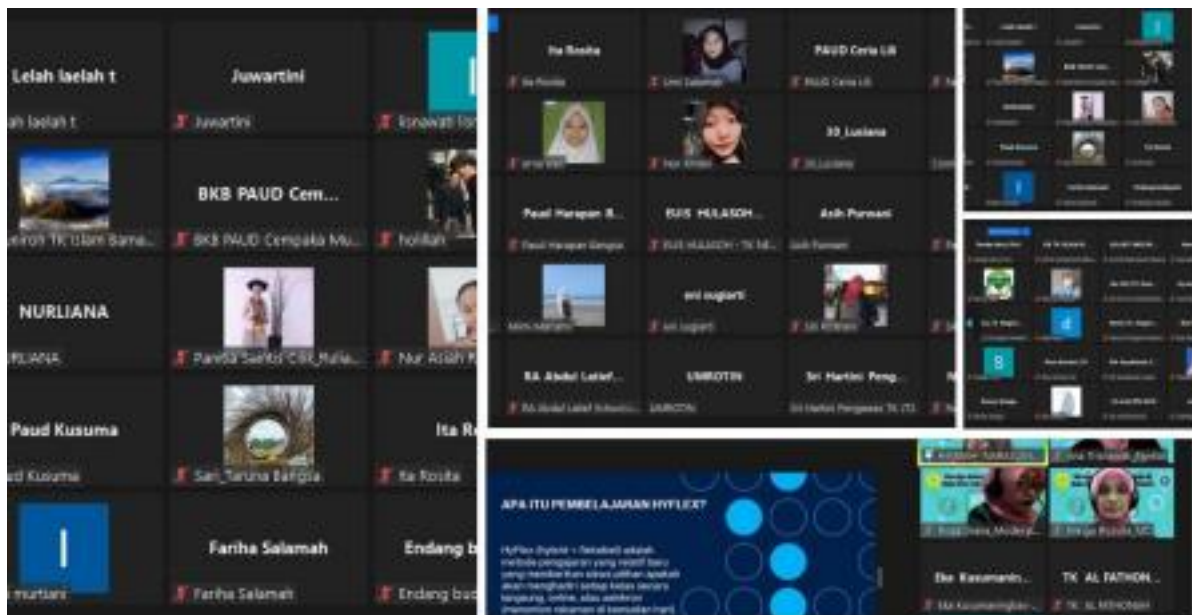
4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan, pelaksanaan Workshop sosialisasi pertama yang dilakukan secara daring oleh penulis dan tim pada tanggal 14 April

2022 yang dilakukan secara daring. Pada kegiatan ini ini peserta dibekali dengan materi tentang penerapan pembelajaran hyflex pada anak usia dini dan Latihan menggunakan perangkat digital.



Dokumentasi Kegiatan WOkshop tahap pertama



Dokumentasi kegiatan Workshop pertama

Narasumber memaparkan penerapan pembelajaran pada anak usia dini dan strategi penerapannya. Penulis juga mengenalkan aplikasi yang dapat digunakan untuk membantu pembelajaran hyflex diantaranya : padlet, canva, dan papan tulis digital.

Pada saat kegiatan online peserta menunjukkan minat terhadap penerapan pembelajaran hyflex di masa tatap muka terbatas cukup besar, karena setelah penyampaian materi terlihat antusias peserta untuk bertanya tentang penerapan pembelajaran online dengan

aplikasi padlet dan cerita digital. Bahkan dari beberapa peserta berharap pelatihan dapat di lanjutkan ke workshop secara offline. Ini agar Implementasi dari materi yang dipaparkan dapat lebih dipahami lagi.

Kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan dari April sampai Agustus, kemudian pada bulan September dilakukan Workshop yang dilakukan secara hybrid.



Dokumentasi Workshop Kedua (6 September 2022)

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang diselenggarakan berdasarkan hasil survey pengisian kuisioner yang diberikan kepada para peserta hamper seluruh peserta menilai kebermanfaatan kegiatan seminar online ini.

Analisis Pelaksanaan Kegiatan

Pembelajaran Online merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi berbasis Internet yang berpotensi untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan akses masyarakat

terhadap pendidikan dan pembelajaran. Menurut Jay Caulfield (2011) mendefinisikan blended learning sebagai program yang mengurangi ‘waktu tatap muka’ yang digantikan oleh waktu yang dihabiskan di luar ruang kelas tradisional. Sedangkan menurut Garrison dan Vaughan (2008) blended learning adalah perpaduan yang baik antara pengalaman pembelajaran online dan tatap muka. Prinsip dasarnya blended learning adalah bahwa komunikasi lisan tatap muka dan komunikasi “tertulis” online terintegrasi secara optimal sehingga kekuatan masing-masing dicampur ke dalam pengalaman belajar yang unik sesuai dengan konteks dan tujuan pendidikan yang dimaksudkan. Bonk dan Graham (2006) Mendefinisikan blended learning sebagai kombinasi pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran yang dimediasi dengan komputer. Definisi lebih simpel dan cukup operasional.

Pembelajaran hybrid learning ini diberlakukan tentunya bukan tanpa manfaat, ada beberapa manfaat yang dapat dihasilkan dari pembelajaran hybrid learning. Pembelajaran secara hybrid dinilai lebih efektif dan efisien terlebih jika dilakukan secara fleksibel. Efektif dalam hal ini maksudnya adalah dapat mengakomodasi siswa-siswa yang memiliki keterbatasan. Selain itu, kondisi siswa dalam belajar juga berbeda-beda, ada yang memang lebih menerima secara tatap muka langsung, tetapi ada pula yang bisa menerima justru secara daring. Sedangkan efisien maksudnya adalah pembelajaran dapat dilaksanakan dalam satu waktu saja. Para siswa bisa merasakan variasi model pembelajaran, tak hanya terus-terusan tatap muka, tetapi juga terkadang bisa secara daring sehingga tidak bosan dalam belajar.

Dari paparan materi Hikmah, MM., M.Pd., pembelajaran hybrid flexible (HyFlex), dijelaskan pula bagaimana model pembelajaran hyflex, apa saja manfaatnya, serta bagaimana perencanaannya. Selain mendapat ilmu tentang konsep kurikulum merdeka di paud, Ibu Hikmah, MM., M.Pd. juga menyampaikan apa saja aktivitas pembelajaran hyflex dan cara untuk menyiapkan media belajarnya. Salah satu medianya yaitu menggunakan platform online aplikasi Canva dan Inshot. HyFlex (hybrid + fleksibel) merupakan metode pengajaran yang relatif baru yang memberikan siswa pilihan apakah akan menghadiri setiap kelas secara langsung, online, atau asinkron (menonton rekaman di kemudian hari). Metode pengajaran

Hyflex sendiri dimana kita dapat mengintegrasikan aktivitas teknologi dan virtual dalam hubungannya dengan pengajaran tradisional, menggunakan aktivitas terencana yang memiliki nilai pedagogis.

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Kegiatan Pengabdian masyarakat biasanya dilakukan secara offline maupun offline dengan mengumpulkan peserta. Namun mengingat kondisi sedang masa new normal selepas pandemi maka kegiatan dilakukan secara hybrid. Kegiatan ini berisi tentang bagaimana penerapan pembelajaran hyflex, prinsip-prinsip pembelajaran hyflex, perencanaan pembelajaran hyflex, pentingnya teknologi pada PAUD, berbagai karakteristik aplikasi pendidikan, bagaimana merancang aktivitas serta apa saja aplikasi yang dapat digunakan untuk anak PAUD. Nara sumber juga memaparkan bagaimana tahapan menggunakan media pada saat pembelajaran hyflex. Peserta juga memberikan tanggapan bahwa kegiatan workshop

merupakan jalan lain untuk tetap mendapatkan pengetahuan yang sangat bermanfaat yang dilakukan secara hybrid sehingga memungkinkan dapat mengatasi keterbatasan peserta yang tidak dapat hadir secara langsung.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Chen, J., & Lewis, C. (2021, November). Effective Use of the HyFlex Teaching Model. In Innovate Learning Summit (pp. 446-450). Association for the Advancement of Computing in Education (AACE).
- Primasari, Hedy Puspita, 2020. Tantangan dalam Pembelajaran PAUD pada Masa Pandemi. <https://surveymeter.org>. di unduh 26 Februari 2022
- Hikmah dkk. 2018. Kemampuan Sosial Emosi Anak di DKI Jakarta .
- Hikmah, Yenina Akmal, Sri Koeswanto, Sofia Hartati, 2020. Character Development in Generation Alpha Through Social-Emotional Learning With Parent Involvement. <https://www.atlantis-press.com>. Di unduh 20 Februari 2021
- Lohmann, M. J., Randolph, K. M., & Oh, J. H. (2021). Classroom Management Strategies for Hyflex Instruction: Setting Students Up for Success in the Hybrid Environment. *Early Childhood Education Journal*, 49(5), 807-814.
- Leijon, M., & Lundgren, B. (2019). Connecting physical and virtual spaces in a HyFlex pedagogic model with a focus on teacher interaction. *Journal of Learning Spaces*, 8(1).
- Miller, A. N., Sellnow, D. D., & Strawser, M. G. (2021). Pandemic pedagogy challenges and opportunities: Instruction communication in remote, HyFlex, and BlendFlex courses. *Communication Education*, 70(2), 202-204.
- Malczyk, B. R. (2019). Introducing social work to HyFlex blended learning: a student centered approach. *Journal of Teaching in Social Work*, 39(4-5), 414-428
- Kementerian pendidikan dan kebudayaan, pedoman pelaksanaan belajar dari rumah selama darurat bencana Covid-19 di Indonesia, <https://www.kemdikbud.go.id>. Di unduh 20 Februari 2021
- Sri Wahyuningsih, , 2021. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Dirjen PAUD Dikmas dan Dikmen Kemntrian Pendidikan Kebudayaan dan Teknologi.
- Robin, Bernard. 2016. The Power of Digital Storytelling to Support Teaching and Learning. *Digital Education Review*. 30. 17-29.
- Kementerian pendidikan dan kebudayaan, Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah Selama Darurat Bencana Covid-19 di Indonesia, <https://www.kemdikbud.go.id>. Di unduh 20 Februari 2021